

Implementation of The Problem Based Learning Model to Increase Learning Outcome of Class IV Elementary School

Selly Ferbina Ginting, Patri Janson Silaban, Anton Sitepu

Universitas Katolik Santo Thomas
sellyferbina2017@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to determine whether using the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes on the theme of the area where I live in class IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar Kec. STM HULU UPT SPF Learning 2021/2022. The subjects in this study were fourth grade 30 students. This type of research is Classroom Action Research which is divided into four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques used are observation and tests. The results of this study indicate that the Problem Based Learning model can improve student's learning outcomes. The increase in student learning activities can be measured from the pre-test, cycle I and cycle II. The results of the research conducted on the pretest of students who got a complete score of 4 (13%). In the posttest cycle I increased to 13 students (43%) students who completed. In the post-test cycle II, learning completeness increased to 26 students (87%) who completed. Furthermore, from observations of teacher activities in carrying out learning in cycle I an average of 70% (good) and observations of student activities obtained an average of 66% (enough). In the second cycle the teacher's observation increased to 86% (very good) and the observation of student activity results also increased to 88 (good). Thus, it was concluded that by using the Problem Based Learning model in improving student learning outcomes, there was an increase in the theme of the area where I live.

Key Word: learning outcomes, problem based learning model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal I di kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar Kec. STM HULU UPT Pembelajaran SPF 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terbagi dalam empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diukur dari pre-test, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang dilakukan pada pretest) siswa yang mendapat nilai tuntas 4 (13%). Pada posttest siklus I meningkat menjadi 13 siswa (43%) siswa yang tuntas sedangkan. Pada post-test siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 26 siswa (87%) yang. Selanjutnya dari observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata 70% (baik) dan observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata 66% (cukup). Pada siklus II observasi guru meningkat menjadi 86% (sangat baik) dan observasi hasil aktivitas siswa juga meningkat menjadi 88 (baik). Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa terjadi peningkatan tema daerah tempat tinggal saya.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran berbasis masalah



PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tutunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Syah, 2017: 10). Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Melalui pendidikan seorang siswa dapat melatih keterampilan yang terdapat pada dirinya. Tugas guru disini adalah mencari dan menggali keterampilan yang dimiliki siswa. Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai patokan dalam mengajar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam suatu pembelajaran guru juga harus menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran karena kurikulum juga menjadi acuan dalam memberikan pelajaran di dalam kelas. Seperti perkembangan kurikulum yang terus berganti sampai sekarang, sekolah menggunakan kurikulum 2013, dimana guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran.

Pada kurikulum 2013 ini pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran tematik dimana guru kelas diminta untuk menggunakan pendekatan tema atau sering dinamakan dengan istilah tematik. Tema ialah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam pembelajaran tematik pada satu hari pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat digabungkan antara lain yaitu, PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Pembelajaran tematik SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah.

Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban yang berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa karena pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa yang hanya menghafal informasi, siswa hanya diarahkan untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang telah diperoleh untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu guru harus menjadi pokok utama dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik integratif, jika kurikulum yang di terapkan sudah baik namun dalam pelaksanaannya guru tidak maksimal, maka hasilnya juga tidak akan maksimal. Dalam hal itu guru harus berperan lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasilnya lebih baik. Pada proses pembelajaran tematik guru harus cepat dapat beradaptasi dengan penerapannya serta juga harus berinovasi guna untuk memenuhi tujuan dan target yang diinginkan.

Berdasarkan pada saat observasi banyak hal yang saya temui dimana siswa masih ada rasa ketidakpedulian terhadap pembelajaran di dalam hal itu guru harus mampu mengondisikan ruangan dengan siswa yang tidak peduli dengan pembelajaran. Bukan hanya itu saja tetapi banyak pembelajaran yang tidak tercapai karena kurang menguasai suatu materi dan itu terjadi karena guru yang memberikan pembelajaran masih kurang kreatif. Masih sangat banyak di jumpai bahwa siswa tersebut hanya mampu menghafal materi dan tidak menguasai materi, pembelajaran yang diterima hanya sebatas hapalan anak tersebut.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan hasil wawancara dari wali kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar menyatakan bahwa siswa hanya mampu menghafal materi pembelajaran dan kurang mampu mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan pembelajaran yang diterima. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering dilakukan membuat kita kecewa apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa yang hanya mampu mengingat tingkat hapalan materi, namun

kenyataannya mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat berhafalan.

Hal ini guru jarang menggunakan strategi dan model pembelajaran dalam belajar yang dapat membantu siswa memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak di jumpai belajar mengajar dikelas, oleh karena itu menerapkan strategi mengajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar serta aplikasi dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Di pihak lain rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *Teacher-Centered* (berpusat pada guru), sehingga siswa jadi pasif, meskipun guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan bahan dan alat praktik, cukup menjelaskan pada buku ajar atau referensi lain.

Maka dari itu perlu adanya perhatian terhadap proses pembelajaran siswa yang cenderung beranggapan bahwa sulitnya dalam materi pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengar hingga akhir pembelajaran. Hal ini semakin menimbulkan kejenuhan kepada siswa dan untuk mencegah pemikiran siswa terhadap sulitnya pembelajaran, maka guru harus berperan lebih aktif lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa, dimana nilai siswa tersebut dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen	Keterangan
1	IPA	30	65	<65	20 Siswa	67%	Tidak tuntas
				>65	10 Siswa	33%	Tuntas
2	B.INDO	30	65	<65	17 Siswa	57%	Tidak tuntas
				>65	13 Siswa	43%	Tuntas
3	SBdP	30	65	<65	22 Siswa	73%	Tidak tuntas
				>65	8 siswa	27%	Tuntas

(Sumber data: Daftar Nilai Kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar)

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari 30 siswa hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam matapelajaran IPA dan selebihnya siswa mendapat nilai di bawah KKM, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada matapelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 13 siswa dan selebihnya siswa mendapat nilai di bawah KKM, selanjutnya pada matapelajaran SBdP siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 8 siswa dan selebihnya siswa mendapat nilai di bawah KKM.

(Kistian, 2019: 6) mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* selain melengkapi siswa dengan pengetahuan, *Problem Based Learning* juga digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, belajar sepanjang hayat, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan kemampuan evaluasi diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran, yang mana model pembelajaran dapat diterapkan pada pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran sangat cocok pada materi Daerah tempat tinggal yang merupakan cakupan materi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari lingkungan siswa.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik pada materi Daerah Tempat Tinggalku. Model pembelajaran tersebut ditujukan agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Tiga Juhar. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah model dimana siswa diberikan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata sebagai sesuatu yang nantinya yang akan dipecahkan oleh siswa.

Dalam hal ini model pembelajaran *Problem Based Learning* melatih siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah serta mendapatkan pengetahuan dan konsep-konsep penting dalam menemukan penyelesaian suatu masalah. Penelitian ini dihipotesiskan dapat meningkatkan pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar. Model yang ditempuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* akan lebih baik jika guru benar-benar tepat dan baik dalam membelajarkan modelnya. Sehingga dengan model yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang memuaskan oleh karena dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem based Learning* dan untuk mengetahui proses penerapan model *Problem Based Learning* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke 1 dan 2 Kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan campuran. Pendekatan campuran merupakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, (Wardani & Wihardit, 2020: 4).

Sesuai dengan jenis penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Dimulai dari Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) dan kembali pada perencanaan tindakan kelas.

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Paizaluddin & Ermalinda, 2017: 113). Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengatasi kesesuaian tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang disusun, dengan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites, (Haris, 2020: 67). Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Adapun rumus tes menurut (Haris, 2020: 67-68), yakni: alat penilaian tes, yaitu: (a) tes tertulis merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis; (b) tes lisan merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab; dan (c) tes perbuatan merupakan

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 30 orang siswa setelah diberikan tindakan yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 13 orang siswa tuntas hasil belajarnya, dengan persentase 43% sedangkan sebanyak 17 orang siswa tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 57% dengan nilai rata-rata kelas yaitu 54.

Observasi guru

Hasil data yang diperoleh digunakan untuk melihat tingkat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh di atas, peneliti sebagai guru dalam penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 1 tahun ajaran 2021/2022 pada siklus I dengan persentase 70% yang termasuk dalam kriteria baik. Kriteria ini masih tergolong rendah maka peneliti harus memperbaiki cara mengajar terhadap siswa di siklus berikutnya.

Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* belum maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dengan perolehan nilai 66 dengan kriteria cukup.

Siklus II

Dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 4 siswa mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai KKM dalam mengerjakan tes pada tema Daerah Tempat Tinggalku.

Observasi Guru

Berdasarkan jumlah yang diperoleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada daerah Tempat Tinggalku kela IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar pada siklus II berjumlah 30 dengan persentase 86% dan kriteria baik sekali.

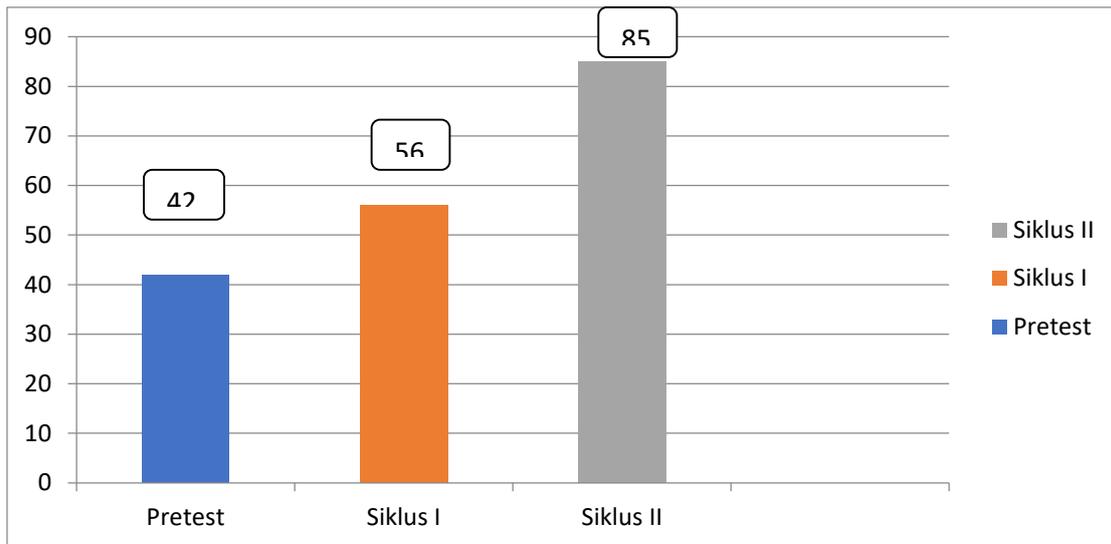
Observasi Siswa

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hasil observasi dengan perolehan nilai 88 dengan kriteria baik.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

No	Jenis Tes	Nilai	Keterangan
1	Pre test	42	Meningkat
2	Siklus I	56	
3	Siklus II	85	

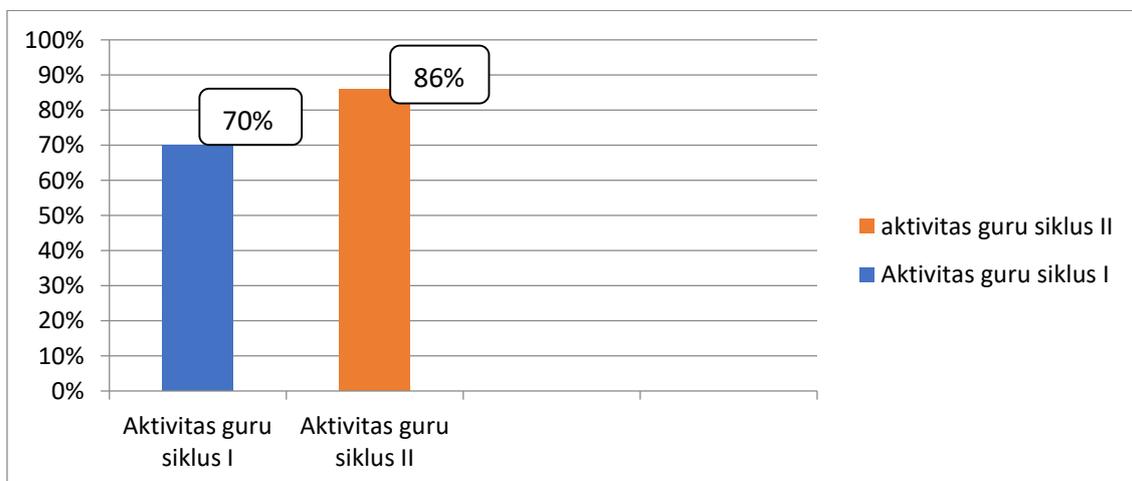
Jika dalam bentuk grafik akan terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus

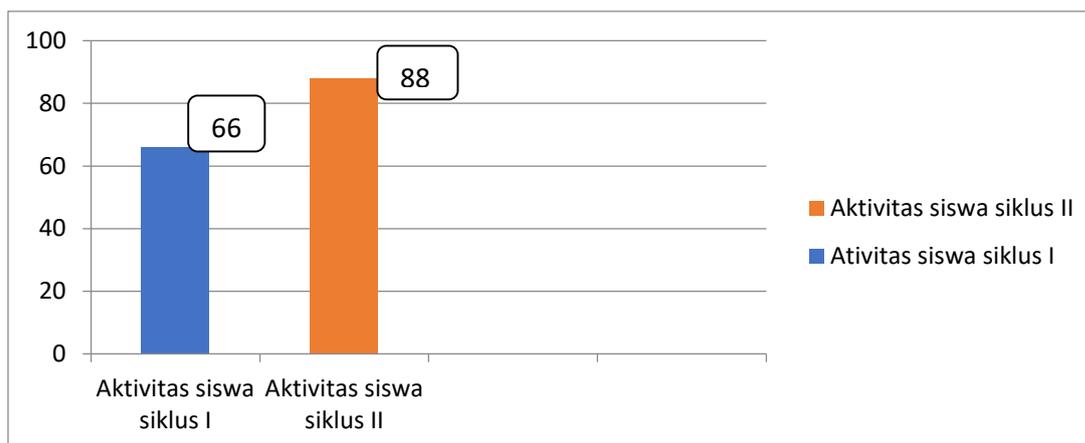
Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada siklus I observasi guru diperoleh 70% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 86% (baik sekali). Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas lagi mengenai hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan siklus II

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 66 kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88 kriteria baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II meningkat. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan observasi siswa dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahasan daya tang diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke Siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar, dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan Model *Problem Based Learning* pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai target ketuntasan secara klasikal. Dari 30 siswa, hasil belajar siswa pada tahap awal yaitu pada pre test terdapat nilai rata-rata 42 dengan ketuntasan klasikal 13%. Pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 56 dengan ketuntasan klasikal 43%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa tersebut yaitu 85 dengan ketuntasan klasikal 87% berarti persentase peserta didik yang mengalami perubahan lebih dari 85%. Hal itu menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 70% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 66 dengan kriteria cukup dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 88 dengan kriteria sangat baik. Sehingga peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 22.

Dari kesimpulan di atas diketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian telah terjawab, yaitu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan hasil belajar pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV UPT SPF SD Negeri 102006 Tiga Juhar.

DAFTAR PUSTAKA

Amri Sofan. (2016). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakarya.

- Aqib, Z. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. S. S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Belajar, H., Di, M., & Negeri, S. D. (2021). *Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 1, 60–64.
- Dahlia, D., & Remuti, R. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model Cooperative Script di Kelas IV Sekolah Dasar*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 2(1), 24–35. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.186>
- Dimiyati & Mudjiono. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran ((Ke-6) Des)*. Rineka Cipta.
- Faisal.Lova,Stelly, M. (2018). *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Harapan Cerdas.
- Haris, J. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Hayati Sri. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendikia.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif ((Ke-3) Okt)*. Media Persada.
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. Cv.confident.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Kistian, A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjung Kabupaten Aceh Barat*. Genta Mulia, X(1), 92–104.
- Kodir, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Pustaka Setia.
- Majid Abdul. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Kuswandi (Ed.); ke-1). PT Remaja Rosdakarya.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). *Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan*. 924–932.
- MUHIBBIN, S. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Paizaluddin.Ermalinda. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)Panduan Teoritis Dan Praktis*. Alfabeta, Cv.
- Parwati Nyoman Ni. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Priansa,Donni, J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia.
- Setiawati, S. M. (2018). *'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA, 35(1), 31–46.
- Setyaningrum, M. (2018). *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Jartika, 1(2), 99–108.
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ Media.
- Slameto. (2019). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sofyan, H. (2017). *Problem Based Learning*. UNY Press.
- Susanto Ahmad. (2018). *Teori Belajar Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Erlangga.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inopatif Progresif*. Prenada Media.
- Wardani.Wihardit, K. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gramedia.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).